

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang kuat dan berahlak mulia. Tanpa karakter sebuah bangsa yang dibangun atas seseorang dapat dengan mudah melakukan apapun yang menyakiti atau menyengsarakan orang lain bahkan bangsa lain. Oleh karena itu kita perlu mengelola karakter dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun dan dapat dikembangkan diharapkan mampu mendorong setiap manusia dalam suatu bangsa untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan peraturan yang ada. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dilihat dari undang-undang Sisdiknas yang dipaparkan di atas, perlu dipahami bahwa pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan Indonesia harus menyisipkan 18

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 Tahun 2003 (Surabaya: Media Centre, 2005), 8.

pendidikan karakter dalam proses pendidikannya dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Zubaedi, sejatinya pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah, sehingga selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dengan baik, dua hal yang menjadi misi integral yang perlu mendapat dari sekolah.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, harus ada dukungan dari berbagai pihak. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk dan mengembangkan karakter khususnya peduli sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Rifa'i, bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Manusia lahir tidaklah sendirian, sudah menjadi kodrat kehidupan manusia di dunia untuk selalu bersama dengan yang lain.<sup>4</sup> Demikia pula yang dikatakan oleh Mahmud, bahwa “tidak ada di dunia ini manusia yang dapat hidup sendiri tanpa membutuhkan dan bergantung pada orang lain. Hanya Allah yang Mahasuci yang tidak

---

<sup>2</sup> 18 Karakter yang harus dikembangkan yaitu Relegius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. ( *Kementrian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*), 9-10.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 14.

<sup>4</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam nstusi Pendidikan* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),15.

mebutuhkan siapa-siapa.”<sup>5</sup> Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial hendaknya siswa di didik agar memiliki kepedulian terhadap sesamanya. Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah mampu mengatasi krisis moral yang ada di jaman modern seperti sekarang ini, agar dalam tindakan dan sikap siswa dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan yang berlangsung secara formal maupun informal memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan psikososial siswa adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa mampu berperilaku sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan baik apabila siswa tersebut mampu menguasai norma dan perilaku moral yang sesuai dengan lingkungan tersebut.<sup>6</sup>

Menurut etimologis moral berasal dari kata mos yang bentuk jamaknya mores dan berarti adat istiadat. Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Moral disebut sebagai akhlak, dimana hal itu

---

<sup>5</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, terj, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta:Gema Insani, 2004), 97.

<sup>6</sup> Mustofa Bisri, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 119.

dapat dikatakan sebagai watak seseorang yang menetap kuat dalam jiwa manusia itu sendiri dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu direncanakan dan dipikirkan sebelumnya. Sementara itu Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso merumuskan pengertian moral sebagai berikut:

1. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang perilaku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah, maka dari itu moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dalam hal ini pendidikan formal atau sekolah juga berperan untuk membentuk moral dan jiwa sosial siswa. Hal ini telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti sikap saling tolong menolong yang diberlakukan disekolah dan upaya dari pemerintah untuk memperbaiki dampak negatif globalisasi itu sendiri yakni dengan menerapkan pendidikan karakter.<sup>7</sup>

Pelajar atau remaja sebagai bagian dari masyarakat, bangsa dan Negara adalah sumber potensial dari suatu negara. Mereka mewarnai citra bangsa dengan prestasi-prestasi dan tingkah laku serta moral yang baik, karena para remaja saat inilah yang akan meneruskan cita-cita dan perjuangan bangsa ini menjadi lebih baik dan berwibawa diwaktu yang akan datang. Menurut Willis Sofyan masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Masa peralihan ini adalah masa dimana sebagian remaja merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap memperdulikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sikap memperdulikan masyarakat mengahruskan kita untuk mengesampingkan ego dan menumbuhkan empati kepada masyarakat. Hal inilah yang menjadi tantangan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan bangsa. Sayangnya, kini banyak pemuda indonesia yang cenderung bersikap apatis terhadap apa yang terjadi pada

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 17.

masyarakat sekitar. Kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri dan kelompoknya dianggap lebih menguntungkan daripada harus bersusah payah memperdulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Hal ini yang menyebabkan kurangnya rasa empati seseorang terhadap keadaan manusia di sekitarnya.<sup>8</sup>

Dari kutipan diatas, sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. karena setiap lembaga pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan menerapkan program Jum'at berkah sebagai salah satu contohnya. Kegiatan Jum'at berkah meliputi beberapa kegiatan. Misalnya, infaq, sadakoh, dan berbagi makanan kepada warga sekitar sekolah.

Peneliti menemukan program Jum'at berkah yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Kediri. SMA Muhammadiyah Kediri merupakan sekolah menengah atas swasta yang ada di kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Sekolah ini mempunyai kegiatan Jum'at berkah yang di gagas oleh seorang Guru yang terinspirasi dari gambar yang ada di sosial media yang dikirim oleh salah seorang muridnya.<sup>10</sup>

Ketika peneliti menemui bapak Hisa selaku waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah Kediri peneliti mendapat informasi sebagai berikut:

Kegiatan Jum'at berkah di SMA ini sebenarnya adalah sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang digagas oleh bu Setio salah satu guru disini. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tapi

---

<sup>8</sup> Farid Muhammad, "Cerita Bertema Moral Dan Empati Remaja Awal", *Jurnal Psikologi* (2012), Vol. 7 No 1: 502.

<sup>9</sup> Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 223.

<sup>10</sup> Observasi, SMA Muhammadiyah Kediri, 14 November 2017.

bapak/ibu guru juga mengikuti kegiatan jum'at berkah ini. Kegiatan ini diisi dengan bersedekah dan membagikan makanan kepada para pekerja yang ada di sekitar Mojoroto. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dari wali murid siswa pun sangat mendukung kegiatan ini mbak, hal ini di buktikan saat siswa membawa 2 sampai 3 bungkus makanan per anaknya.<sup>11</sup>

Menariknya, meskipun berdiri sebagai lembaga pendidikan swasta dan tentunya dengan jumlah siswa yang tidak begitu banyak layaknya lembaga pendidikan negeri serta dari segi intelektualnya pun juga berbeda dengan kemampuan intelektual siswa yang ada di lembaga pendidikan negeri, namun sekolah ini berani membuat terobosan baru untuk bersaing dengan lembaga pendidikan negeri. Misalnya dari segi non akademisnya atau bidang olahraga serta penanaman pendidikan karakter secara langsung yang dilakukan oleh siswanya dan di contohkan oleh gurunya.

Peneliti menjumpai kegiatan Jum'at berkah pada jadwal siswa kelas X1. Saat tiba giliran untuk melaksanakan jum'at berkah mereka akan membawa makanan yang dibungkus dengan kertas minyak, karena tidak diperkenankan menggunakan kotak atau styrofoam. Setelah makanan terkumpul maka akan ada beberapa siswa yang turun kelapangan untuk membagikan. Kira-kira 7 sampai 8 siswa yang akan berkeliling untuk membagi makanan serta koordinator jum'at berkah yang akan mengawasi dan membantu membagikan makanan tersebut. Makanan tersebut dibagikan di daerah Mojorto mulai Jalan Kawi, Penanggungan, jembatan lama sampai ke Bandar, daerah toko Rizquna, Muning keselatan, kebarat sampai terminal dan di daerah SMA Muhammadiyah sendiri sampai perempatan sukorame. Makanan itu dibagikan kepada para tukang becak, tukang sampah dan orang-orang yang sekiranya membutuhkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hisa Rahmadi, *Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Kediri*, 14 November 2017.

<sup>12</sup> Observasi, SMA Muhammadiyah Kediri, 17 November 2017.

Setelah melihat secara langsung saat pelaksanaan Jum'at berkah tersebut peneliti bergegas menemui bu Setio selaku koordinator Jum'at berkah tersebut. Dari hasil perbincangan dengan bu Setio peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Awal terlaksananya Jum'at berkah dulunya karena saya terinspirasi oleh gambar yang dikirim melalui sosial media oleh murid saya. Mulanya saya melaksanakan kegiatan itu untuk diri saya sendiri, yaitu dengan membawa makanan dan dibagikan kepada siswa saya yang dirasa kurang mampu. Namun dalam benak saya, kenapa saya tidak ajak saja anak-anak untuk belajar bersodakoh? Akhirnya saya coba ke anak X1 yang notabnya saya adalah wali kelasnya. Alhamdulillah dapat respon yang sangat baik, bahkan kelas X2 yang mendengar sepintas ingin ikut bergabung. Dan sekarang menjadi salah satu kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh siswa dan bahkan bapak ibu guru ikut terlibat di dalam kegiatan ini.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Jum'at berkah adalah suatu kegiatan yang diadakan di SMA Muhammadiyah Kediri yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang melibatkan seluruh warga sekolah SMA Muhammadiyah Kediri termasuk bapak ibu guru. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mau berbagai dengan sorang-orang yang kurang beruntung serta mengajarkan anak untuk berbuat seperti yang di perintahkan oleh Allah swt. Dengan harapan anak atau siswa tidak lagi acuh tak acuh dan ikut merasakan dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>13</sup> Setijowati, *Koordinator dan Penggagas Jum'at Berkah SMA Muhammadiyah Kediri*, 17 November 2017.



Dari permasalahan diatas peneliti beranggapan sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana kegiatan Jum'at berkah dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul **"Menumbuhkan Jiwa Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Berkah Di SMA Muhammadiyah Kediri"**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah di SMA Muhammadiyah Kediri?
2. Bagaimana cara pembentukan jiwa sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Jum'at berkah di SMA Muhammadiyah Kediri.
2. Untuk mengetahui pembentukan jiwa sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan tertuma dalam pembentukan karakter siswanya melalui kegiatan atau program-program nyata sekolah.
2. Menambah dan memperkaya keilmuan mengenai program sekolah untuk menumbuhkan jiwa peduli siswa untuk mewujudkan cita-cita pendidikan karakter.

### b. Secara Praktis

1. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
2. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMA Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.